

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Rajut untuk Ibu-Ibu PKK Nagari Sungai Tanang Kecamatan Banuhampu

Hal | 110

**Ahmad Akmal
Mutia Budhi Utami
Hendra
Ferawati
Harissman**

Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia
Padangpanjang Jl. Bahder Johan Padangpanjang Sumatera Barat

ahmadakmal62@gmail.com, mutiabudhiu89@gmail.com, doankhendra7@gmail.com,
ferawatirz@gmail.com, harissmanomar63@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan pembuatan masker dan aksesoris dengan teknik rajut di PKK Nagari Sungai Tanang bertujuan untuk memaksimalkan potensi pariwisata setempat. Meskipun Sungai Tanang merupakan desa wisata, saat ini masih belum ada produk cenderamata yang unik dan khas dari daerah tersebut. Dengan potensi wisata yang besar dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, masyarakat Nagari Sungai Tanang antusias dalam mempersiapkan infrastruktur pendukung. Namun, hingga saat ini, belum ada inisiatif untuk menyediakan cenderamata bagi wisatawan, terutama karena keterbatasan keahlian dan sumber daya anggota masyarakat.

Oleh karena itu, diadakanlah kegiatan pelatihan ini sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan keahlian merajut—suatu teknik yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa membutuhkan peralatan mahal. Produk-produk kerajinan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi souvenir menarik untuk wisatawan, sekaligus mendukung program pemerintah dalam penggunaan masker.

Dengan pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu PKK Nagari Sungai Tanang menjadi terdorong untuk berkreativitas dan menghasilkan cenderamata khas yang dapat mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Lebih lanjut, teknik rajut memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai macam produk lainnya, tergantung pada kreativitas pembuatnya. Pelatihan ini merupakan langkah strategis agar masyarakat Sungai Tanang dapat memproduksi dan memasarkan kerajinan tangan mereka sendiri.

Kata Kunci : Pelatihan Rajut, Souvernir, Nagari Sungai Tanang, Pariwisata

PENDAHULUAN

Potensi pengembangan pariwisata di Nagari Sungai Tanang, khususnya di area Tabek Gadang, telah dikenali dan dibahas. Keindahan alam wilayah tersebut, termasuk situs pemandian Tiagan dan pemandangan Tabek Gadang yang memikat, telah menarik perhatian dari pihak otoritas lokal dan peneliti. Potensi ekowisata dan manfaat ekonomi dari pengembangan pariwisata juga ditekankan. Selain itu, pentingnya keterlibatan komunitas, pengembangan infrastruktur, dan pengelolaan lingkungan dalam pengembangan pariwisata ditekankan.

Studi oleh (Harisudin & Qurtubi, 2023) memberikan wawasan tentang strategi pemasaran untuk ekowisata, yang dapat relevan untuk pengembangan Tabek Gadang sebagai destinasi ekowisata. Potensi pariwisata yang tangguh terhadap bencana berbasis komunitas, seperti yang dibahas dalam penelitian oleh (Wibisono et al., 2023), dapat relevan untuk memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Lebih lanjut, studi oleh (Satria, 2009) menekankan peran pemerintah dalam menyediakan kesempatan bagi komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, yang bisa menjadi krusial untuk pengembangan pariwisata berbasis komunitas di Nagari Sungai Tanang.

Penelitian oleh (Ananda, 2020) memberikan wawasan tentang persepsi pengunjung terhadap fasilitas dan infrastruktur atraksi wisata, yang dapat berharga untuk meningkatkan pengalaman pengunjung di Tabek Gadang. Selain itu, studi oleh (Yanti et al., 2022) menyoroti pentingnya akuntansi lingkungan dalam pengelolaan pariwisata, yang dapat relevan untuk memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab di wilayah tersebut.

Sejak mendapat dukungan dari Gubernur tersebut, pemerintah daerah dan perangkat nagari yang didukung oleh masyarakatnya giat mengembangkan setiap potensi pariwisata yang ada. Mereka bersiap membenahi infrastruktur pendukung guna menyambut wisatawan yang datang. Selain infrastruktur yang memadai, satu hal yang juga harus diperhatikan dalam menyambut wisatawan adalah souvenir wisata yang menarik. Hal ini juga yang menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar Nagari Sungai Tanang. Pembuatan cenderamata sebagai produk untuk wisatawan harus memenuhi unsur antara lain (1) tiruan dari aslinya, (2) bentuknya mini, (3) penuh variasi, (4) kreatif dan (5) harga terjangkau. (D. Purwanggono, 2009). Terkait dengan cendramata, di Nagari Sungai Tanang belum banyak memiliki cendramata khas yang bisa dibeli oleh wisatawan yang datang sebagai kenang-kenangan. Pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga secara tak langsung akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitarnya. (Hermawan, 2016)

Padahal potensi penjualan cendramata akan sangat menjanjikan bila dikelola dengan optimal. Kebanyakan cendramata yang mereka jual berupa cendramata pada umumnya dijual oleh pedagang yang datang dari luar daerah dan dititipkan di Sungai Tanang. Pengembangan kepariwisataan akan memberikan dampak besar bagi masyarakat sekitarnya. (Gede Agung, 2016). terutama ibu-ibu PKK perlu dibekali keterampilan untuk membuat souvenir unik yang nantinya akan di jual ke wisatawan yang datang. Salah satu produk yang menjanjikan untuk dijual dimasa pandemi sekarang adalah masker rajut, tempat tisu rajut dan tempat handsanitizer rajut. Apalagi setiap kegiatan harus selalu

menerapkan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak) dimana masker merupakan aksesoris wajib yang harus dimiliki setiap orang. Masker yang selama ini dipakai biasa dipakai masyarakat adalah masker kain. Tentunya jika memakai masker dengan teknik rajut akan memiliki keunikan tersendiri dan tentunya akan disukai oleh wisatawan.

Kegiatan merajut juga sedang menjadi trend baru yang bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan dikarenakan kerajinan merajut belum banyak di Sumatera Barat. Hal ini yang menjadi salah satu peluang bagi masyarakat guna menyongsong industri kreatif. Walaupun secara angka tidak berkontribusi banyak, namun industri kreatif terbukti mampu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum. (Gede Agung, 2016 :2). Kegiatan pelatihan rajut tangan ini nantinya diberikan kepada ibu-ibu PKK nagari Sungai Tanang sebagai bentuk kreativitas masyarakat. Apalagi dengan potensi pariwisata yang begitu ramai, pelatihan nantinya diarahkan untuk membuat beragam produk souvenir rajutan khas Sungai Tanang.

Merajut menurut teknik ada dua yaitu merenda (crochet) dan merajut (knitting). Jika knitting menggunakan dua jarum sehingga menghasilkan produk rajutan yang rapat, maka renda (crochet) menggunakan satu jarum dan menghasilkan jahitan yang agak renggang. (PANG, 2016 : 3). Di Indonesia kerajinan rajut yang berkembang adalah crochet (renda). Produk rajutan yang dihasilkan nantinya akan dipasarkan dikawasan Sungai Tanang dan sekitarnya sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Apalagi selama ini beberapa souvenir yang dijual di Sungai Tanang adalah produk yang dibeli dari daerah lain

dan belum memiliki karakter khas Sungai Tanang itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang diberikan, inisiatif untuk melaksanakan pelatihan merajut bagi wanita di Nagari Sungai Tanang merupakan pendekatan strategis untuk memanfaatkan potensi lokal untuk pariwisata dengan menciptakan produk rajutan unik yang identik dengan wilayah tersebut. Merajut, sebagai suatu kerajinan, memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan mata pencaharian masyarakat. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan merajut dapat menghasilkan produk rajutan bervariasi dengan nilai tinggi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Potensi produk rajutan untuk menarik wisatawan juga ditekankan, menunjukkan manfaat beragam dari inisiatif ini.

Program pelatihan dapat memanfaatkan perangkat lunak desain modern seperti 3D Suite, Vstitcher TM, dan Clo3D untuk memvisualisasikan dan menciptakan pakaian rajutan yang mulus (Yatvitskiy & Gorea, 2022). Integrasi teknologi ini dapat meningkatkan proses desain dan memungkinkan produksi produk rajutan unik dan visual menarik. Lebih lanjut, keterlibatan generasi muda sejalan dengan tren kontemporer menggunakan teknologi digital, seperti produksi 3D dan fabrikasi digital, dalam kegiatan kerajinan (Kouhia, 2020).

Nilai ekonomi dari produk rajutan ditekankan, dengan referensi pada nilai artistik dan ekonomi tinggi dari barang rajutan, yang dapat menarik harga signifikan di pasar (Yatvitskiy & Gorea, 2022). Ini menekankan potensi pemberdayaan ekonomi dan peningkatan standar hidup masyarakat melalui produksi dan penjualan barang rajutan.

Selain itu, referensi menyoroti berbagai aplikasi kain rajutan, termasuk sifat pelindung, perlindungan dampak, dan isolasi getaran (Zhao et al., 2017). Ini menunjukkan keberagaman produk rajutan dan potensi penggunaannya di luar pakaian tradisional, sejalan dengan tujuan menciptakan berbagai produk yang relevan dengan industri pariwisata.

Signifikansi sosial dan budaya dari merajut juga tampak, dengan referensi yang membahas motivasi partisipasi dalam merajut di antara berbagai kelompok umur, perspektif feminis tentang merajut, dan peran merajut dalam pemaknaan material (Stannard & Sanders, 2014; Harrison & Ogden, 2020; Fisk, 2019). Wawasan ini menekankan relevansi budaya dan dampak sosial dari kegiatan merajut, yang dapat lebih meningkatkan keterlibatan dan rasa identitas masyarakat.

Selain itu kegiatan merajut tidak membutuhkan modal peralatan yang mahal karena merupakan salah satu kerajinan dengan peralatan yang sederhana berupa jarum dan benang. Hal ini tentunya tidak akan terlalu memberatkan bagi peserta yang ingin menekuni kegiatan merajut karena tak membutuhkan dana yang besar. Kegiatan merajut juga sangat cocok bagi ibu-ibu yang bisa tetap melaksanakan aktivitas di rumah seperti memasak dan sebagainya namun juga tetap produktif.

A. Permasalahan Mitra

Dari uraian analisis diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain :

- a. Belum adanya produk souvenir yang unik ditawarkan di Nagari Sungai Tanang
- b. Masyarakat belum bisa mengoptimalkan potensi pariwisata yang begitu menjanjikan.

- c. Kurangnya kemampuan masyarakat dalam menguasai teknik merajut.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Nagari Sungai Tanang terkait dengan kurangnya pemahaman mereka terhadap potensi wisata yang ada. Hal ini termasuk kurangnya kesadaran akan pentingnya bidang-bidang pendukung pariwisata, salah satunya adalah produksi cenderamata. Cenderamata yang diciptakan oleh masyarakat setempat bukan hanya sebagai barang kenang-kenangan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya dan meningkatkan perekonomian.

Produk cenderamata yang dihasilkan oleh masyarakat Nagari Sungai Tanang dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam pengembangan cenderamata yang berkualitas dan menarik. Meningkatkan korelasi antara pariwisata dan produksi cenderamata akan membantu mengoptimalkan potensi pariwisata yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemakmuran masyarakat sekitarnya.

B. Solusi Permasalahan

Dalam menentukan persoalan prioritas terkait potensi wisata Nagari Sungai Tanang, diadakan diskusi singkat dengan pengelola PKK Nagari Sungai Tanang. Dari diskusi tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan Nagari Sungai Tanang belum memiliki kemampuan untuk menghasilkan souvenir. Ketika ditawarkan pelatihan rajut, mereka sangat antusias dan tertarik. Salah satu bentuk pengembangan seni rupa bagi

Nagari Sungai Tanang ini adalah membuat cenderamata bagi wisatawan yang datang. Dengan adanya tanda mata yang wisatawan dapatkan dari Nagari Sungai Tanang, mereka bisa memperlihatkannya ke kerabat mereka setelah kembali ketempat asalnya dan memiliki kesan yang lebih mendalam. Dari diskusi inilah lahirnya ide untuk membuat masker rajut dan perlengkapan pendukung protokol kesehatan lainnya dengan teknik rajut. Produk yang dihasilkan tentunya akan sesuai dengan program pemerintah terkait protokol kesehatan, namun produk tersebut juga memiliki harga yang sangat terjangkau namun berkesan.

Lebih lanjut kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Nagari Sungai Tanang ini adalah sebagai salah satu bentuk social responsibility karena pengabdian adalah bagian penting dari Tridharma Perguruan tinggi untuk berbagi ilmu kepada masyarakat. Keberadaan kampus seni ISI Padangpanjang tentunya bisa memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan Nagari Sungai Tanang. Dengan adanya proses berbagi pengetahuan tersebut diharapkan masyarakat akan bisa meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Peluang ekonomi sangat terbuka dengan usaha rajut, dan usaha ini bisa dikerjakan siapa saja karena tidak butuh modal besar, namun memiliki hasil yang menjanjikan.



Gambar 1

Pesona Sungai Tanang Dengan Tabek Gadang yang menjadi daya tarik wisata (Foto Repro Instagram. Kaba Bukittinggi, 2021)

Solusi yang bisa ditawarkan terkait permasalahan diatas adalah meningkatkan Kerjasama antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui Tridharma perguruan tinggi. Akademisi ikut bertanggungjawab secara keilmuan untuk mengatasi persoalan yang ada di tengah masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh Nagari Sungai Tanang dengan potensi wisata yang besar tersebut dapat diatasi dengan mengadakan kegiatan pelatihan untuk masyarakat Nagari Sungai Tanang. Pelatihan yang ditawarkan adalah pelatihan membuat souvenir dengan teknik rajut yang nantinya akan dijadikan souvenir khas Nagari Sungai Tanang. Apalagi Ibu-ibu PKK Nagari Sungai Tanang tentunya juga harus memiliki beragam kemampuan guna mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan rajut yang dilaksanakan akan dimulai dengan teknik dasar dan pengenalan terhadap peserta tentang rajut itu sendiri. Dalam hal ini peserta akan diajarkan dari teknik membuat tusuk atas dan tusuk bawah baru kemudian dilanjutkan ke teknik yang lebih rumit.

Agar kegiatan terlaksana dengan baik maka dirancang suatu prosedur kegiatan yang sistematis dan efektif sehingga program yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Berdasarkan diskusi sebelumnya dengan mitra didapatkan informasi bahwa kegiatan pelatihan merajut bisa dilaksanakan dilapangan dengan dukungan masyarakat sekitar. Diskusi dan presentasi dimulai tentang bagaimana potensi pariwisata di Nagari Sungai Tanang yang bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar melalui penjualan cendramata. Dari diskusi dijelaskan juga bahwa kegiatan merajut merupakan hal positif yang bisa memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitarnya dan kegiatan ini juga bisa dilakukan dimana saja tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari. Kegiatan merajut juga bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa membutuhkan modal peralatan yang besar.

Untuk memaksimalkan rencana kerja maka perlu dilakukan pengumpulan informasi dilapangan tentang beragam produk souvenir yang bisa dijual Nagari Sungai Tanang. Berdasarkan survei, maka produk cenderamata menjadi pilihan yang sangat menjanjikan dan diminati oleh wisatawan. Produk cenderamata yang dihasilkan nantinya tentunya yang memiliki ciri khas dan karakter khas Nagari Sungai Tanang sehingga akan menjadi souvenir yang dikenang oleh wisatawan yang datang.

Setelah kegiatan presentasi mengenai manfaat dari kegiatan pelatihan

ini untuk peningkatan pendapatan masyarakat, dilanjutkan dengan demonstrasi dasar dasar merajut dengan beberapa teknik yang sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sama mengenai dasar merajut dan beberapa jenis produk yang bisa dihasilkan dengan teknik tersebut. Selama kegiatan demonstrasi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan produk yang dibuat. Dari diskusi ini peserta akan memiliki wawasan dan ide sendiri mengenai produk yang akan dihasilkan.

Setelah demonstrasi mengenai pembuatan produk dengan teknik rajut, maka dilanjutkan dengan praktek membuat produk dengan teknik rajutan. Beragam produk souvenir bisa dihasilkan oleh masyarakat dengan teknik ini. Tentunya sebagai bagian dari industri kreatif, kegiatan merajut ini akan memancing kreativitas dari peserta untuk membuat beragam produk souvenir. Selama kegiatan ini juga dilakukan diskusi terkait kendala yang dihadapi oleh peserta dalam menghasilkan beragam produk rajut sesuai dengan pola yang ada. Setelah menghasilkan satu produk rajutan, maka setiap produk yang dihasilkan oleh peserta akan dilakukan evaluasi bersama untuk meminimalisir kekurangan yang ada. Hal ini perlu dilakukan sebagai kontrol kualitas (quality control) sebelum produk yang dihasilkan dipasarkan.

Untuk kegiatan selanjutnya akan dibuat produk dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Hal ini tentunya akan memancing kreativitas peserta dan juga dapat membuat produk dengan bentuk yang lebih bervariasi.

Beberapa contoh produk yang akan dibuat nanti antara lain seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2
Kotak tisu dan sarung Galon air
(Foto repro, 2022)



Gambar 3
Handsanitizer holder, tumbler air minum,
konektor hijab dan masker rajut
(Foto Repro, 2022)

Partisipasi Mitra

Untuk mencapai hasil kegiatan yang terbaik, diperlukan keseriusan dari semua pihak baik itu dari pihak pelaksana, ataupun peserta yang dalam hal ini menjadi mitra kerja. Agar peserta bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan maksimal, maka perlu dipertimbangkan masalah pemilihan jadwal kegiatan. Dari diskusi dapat dilihat bahwa peserta dan juga tokoh masyarakat yang ada sangat tertarik dengan kegiatan ini. Jumlah peserta diperkirakan sekitar 25 orang karena antusias warga. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah dengan

menyediakan lokasi di balai pemuda sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu mitra juga menyediakan daya listrik karena selama pelaksanaan kegiatan ada peralatan listrik seperti lem tembak dan sebagainya yang membutuhkan daya listrik. Banyaknya jumlah peserta disiasati dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa untuk membantu.

Kegiatan pelatihan rajut di Nagari Sungai Tanang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat sekitar guna mendukung potensi Sungai Tanang sebagai desa wisata dengan potensi keindahan alam yang dimilikinya. Dari kegiatan ini nantinya diharapkan Masyarakat akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai produk rajut kreasi yang bisa dijadikan sebagai souvenir bagi wisatawan yang datang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan rajut berkoordinasi langsung dengan ketua tim PKK Nagari Sungai Tanang. Setelah berkoordinasi, maka pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Juli 2023 dikarenakan di bulan Agustus akan dilakukan serah terima jabatan Wali Nagari dari pejabat lama ke Wali Nagari yang baru.

Sebagai bagian dari persiapan kegiatan pelatihan ini, disiapkan berbagai peralatan pendukung antara lain :

1. Jarum renda nomor 5 dan 6
2. Benang policheri dengan berbagai kombinasi warna
3. Lem tembak
4. Benang jahit dan jarum jahit
5. Gunting
6. Lilin
7. Kancing baju
8. Dakron

Setelah peralatan dan bahan disiapkan, maka tahapan selanjutnya adalah membuat model atau contoh produk yang nantinya akan dibuat peserta di lapangan. Pembuatan model bertujuan agar peserta bisa memahami bentuk dan teknik pembuatan produk rajut. Hal ini

juga akan membantu dalam tahapan pembelajaran di lapangan nantinya.



Gambar 4

Proses pembuatan model produk
(Mutia Budhi, 2023)

1. Tahapa di Lapangan

Kegiatan pelatihan rajut yang awalnya direncanakan untuk diikuti oleh 10 peserta, ditahap pelaksanaan ternyata ada penambahan jumlah peserta karena tingginya antusias Masyarakat. Total peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan rajut ini menjadi 27 orang sehingga ada perubahan dari tahapan persiapan dan pelaksanaan terutama penganggaran bahan dan konsumsi di lapangan. Pelaksanaan pelatihan ini diawali dengan diskusi dengan ketua Tim PKK Nagari Sungai Tanang terkait teknis pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pelatihan rajut ini dilaksanakan di Gedung pertemuan kantor Wali Nagari Sungai Tanang yang biasa dijadikan tempat berkegiatan oleh peserta.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memperkenalkan teknik dasar rajut tusuk Tunggal agar mudah dipahami oleh mahasiswa. Selanjutnya mereka akan mengenal teknik rajut yang lebih rumit untuk menghasilkan beragam produk kerajinan rajut yang menarik. Pengenalan teknik dasar juga akan memudahkan dalam proses transfer ilmu dan keahlian ke peserta.



Gambar 5

Diskusi dengan Ketua Tim PKK Nagari Sungai Tanang
(Mutia Budhi, 2023)



Gambar 6

Memberi arahan terkait teknik dasar rajut
(Mutia Budhi, 2023)



Gambar 7

Memberikan arahan terkait pembentukan produk
(Mutia Budhi, 2023)

SIMPULAN

Pelatihan rajut yang dilaksanakan di Nagari Sungai Tanang merupakan upaya untuk meningkatkan penghasilan Masyarakat sekitar. Pelatihan rajut tentunya bisa meningkatkan pendapatan Masyarakat karena tak memerlukan biaya yang besar dan bisa dilakukan disela aktivitas kesehariannya. Kegiatan merajut ini diharapkan akan menghasilkan beragam produk souvenir yang bisa dijadikan sebagai souvenir untuk wisatawan yang datang. Produk rajut yang

berbentuk aksesoris tersebut antara lain berbentuk gelang, mainan kunci, boneka mini dan juga tempat tisu yang unik. Kelebihan dari teknik rajut bisa dipelajari dengan baik dengan ketekunan akan menambah penghasilan Masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiataana pelatihan ini diikuti oleh ibu- ibu PKK Nagari Sungai Tanang . Peserta yang sebahagian berprofesi sebagai ibu rumah tangga ini sngat antusias mengikuti kegiatan pelatihan rajut. Dalam tahapan awal ini diajarkan teknik dasar rajut pilin Tunggal dan pilin ganda . Dari kegiatan pelatihan rajut ini diharapkan adanya tindak lanjut dari pemerintah setempat untuk melanjutkan kegiatan ini sehingga tidak sekedar “numpang lewat” yang akhirnya tidak ada kelanjutannya.

KEPUSTAKAAN

Ananda, V. (2020). Persepsi Pengunjung Tentang Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Rumah Pohon Tabek Patah. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*.

<https://doi.org/10.24036/jkpbbp.v1i2.8272>

D. Purwanggono. (2009). Konsep Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(2).

Fisk, A. (2019). “Stitch for Stitch, You Are Remembering”: Knitting and Crochet as Material Memorialization. *Material Religion*.

<https://doi.org/10.1080/17432200.2019.1676621>

Gede Agung, A. A. (2016). PENGEMBANGAN MODEL WISATA EDUKASI-EKONOMI BERBASIS INDUSTRI KREATIF

BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2).
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i2.6380>

Hal | 118

Harisudin, M., & Qurtubi, Q. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Ekowisata Menggunakan Metode Swot Dan QSPM. *Jurnal Disprotek*.
<https://doi.org/10.34001/jdpt.v14i1.4590>

Harrison, K., & Ogden, C. A. (2020). ‘Knit “N” Natter’: A Feminist Methodological Assessment of Using Creative ‘Women’s Work’ in Focus Groups. *Qualitative Research*.
<https://doi.org/10.1177/1468794120945133>

Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2).

Kouhia, A. (2020). Online Matters: Future Visions of Digital Making and Materiality in Hobby Crafting. *Craft Research*.

https://doi.org/10.1386/crre_00028_1

PANG, T. (2016). RAJUTAN CANTIK UNTUK PEMULA. Kata Media.
<https://books.google.co.id/books?id=ybQIDAAAQBAJ>

Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten

Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*.

<https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.03.01.5>

Stannard, C. R., & Sanders, E. A. (2014). Motivations for Participation in Knitting Among Young Women. *Clothing and Textiles Research Journal*.
<https://doi.org/10.1177/0887302x14564619>

Hal | 119

Yanti, R. A. E., Mulyadi, E., Ilah, I., & Heryati, T. (2022). Pelatihan Tata Kelola Objek Wisata Dengan Menggunakan Format Akuntansi Lingkungan. *Abdimas Galuh*.
<https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7693>

Yatvitskiy, M., & Gorea, A. (2022). *Technology Discovery to Improve the Design Process for Seamless Knitted Sports Bras*.
<https://doi.org/10.31274/itaa.13829>

Zhao, T., Long, H., Yang, T., & Liu, Y. (2017). Cushioning Properties of Weft-Knitted Spacer Fabrics. *Textile Research Journal*.
<https://doi.org/10.1177/0040517517705630>